

PELATIHAN CETAK SABLON BAGI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MANYARAN, SEMARANG

Zuly Budiarmo¹, Teguh Khristianto², Hersatoto Listiyono³,

¹Prodi Teknik Informatika Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

²Prodi Sistem Informasi, Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia

³Prodi Manajemen Informatika, Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia

*zulybudiarmo@edu.unisbank.ac.id

Dimasukkan : 10 Mei 2024 | **Diterima** : 27 Mei 2024 | **Diterbitkan** : 30 Juni 2024

Abstrak

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok pemuda di Taman Pintar Tunas Bangsa Manyaran Semarang Barat. Belum adanya dukungan modal usaha, pemilihan jenis usaha yang sesuai, ketrampilan para usaha di bidang wirausaha yang masih terbatas menjadi alasan tidak berkembangnya kegiatan usaha para remaja KUBE. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah kegiatan untuk mendukung kegiatan usaha para remaja. Cetak cetak sablon manual atau sering disebut cetak sablon saring masih menjadi salah satu pilihan dalam dunia percetakan. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberikan ketrampilan di bidang cetak sablon saring bagi remaja di Taman Pintar Tunas Bangsa. Percetakan sablon merupakan jenis percetakan yang paling sederhana. Proses produksi dan alat produksi yang digunakan sangat sederhana. Dengan kemampuan para remaja di bidang cetak sablon saring dapat dijadikan modal untuk menghidupkan kegiatan usaha.

Keywords: :KUBE, cetak sablon saring, wirausaha

1. PENDAHULUAN

Kelompok Usaha Bersama KUBE merupakan sekelompok masyarakat di yang berada di Jalan Taman Gedongsongo Timur dilingkungan RW01 Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Tujuan kelompok tersebut adalah memberikan dampak positif pada pengembangan kewirausahaan (Maria Krisnawati, Wulansari Prasetyaningtyas, 2015, IBM Kelompok Usaha Souvenir Sablon Digital, *Jurnal Rekayasa Vol. 13 No. 1, Juli 2015*).

Minat berwirausaha perlu dan harus ditumbuh kembangkan di kalangan masyarakat karena memiliki manfaat banyak sekali antara lain menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran (Muhammad Sholeh, Muhammad Yusuf, Joko Triyono, 2017).

Pengembangan sumber daya manusia untuk menimbulkan jiwa wirausaha ditempuh melalui pendidikan. Pendidikan yang ada pada saat ini belum mendukung dalam menciptakan wirausahawan baru,

atau membangun kemandirian melalui kegiatan wirausaha(Didip Diandra(2019).

Upaya untuk memberdayakan diri dirasakan perlu oleh kelompok pemuda “KUBE” di RW 01 Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat. Inisiatif untuk membuka usaha juga untuk mengatasi tidak berjalannya organisasi Karang Taruna yang notabene satu-satunya organisasi kepemudaan juga tidak berjalan secara efektif, oleh sebab itu dirasa perlu untuk membentuk wadah berupa kelompok yang dapat memfasilitasi pemuda-pemudi yang tidak memiliki rutinitas pekerjaan, untuk belajar bersama, dengan berorientasi pada dunia kerja dan dunia usaha sehingga menjadi manusia yang produktif, kreatif dan inovatif(Endah Andayani, Lilik Sri Hariani, Muchammad Jauhari(2018).

Peluang bisnis percetakan adalah salah satu peluang usaha yang banyak dijumpai, di lingkungan rumah ataupun kantor. Saat ini, usaha percetakan sudah sangat populer digunakan sebagai sebuah alat untuk mencari nafkah bagi masyarakat. Usaha percetakan ini adalah usaha yang mampu membuat profit atau keuntungan yang sangat banyak jika usaha ini sukses (Kusuma, S. (2016)..

Bisnis sablon kaos merupakan usaha yang paling menarik untuk saat ini, mengingat kaos akan selalu dicari dan dibeli oleh masyarakat. Kaos adalah salah satu jenis pakaian yang tidak habis termakan zaman. Jika di dunia fashion terdapat mode tahunan yang berubah-ubah dari segi corak dan bentuk pakaian dibuat, hal tersebut tidak mempengaruhi keberadaan dari kaos. Sehingga sampai kapanpun kaos masih memiliki pembeli tetap. Jaminan adanya pasar pembeli yang jelas dari penjualan bisnis kaos ini yang kemudian membuat peluang untuk membuka usaha dalam bidang sablon kaos

pun tidak pernah mati(Taufik, Wakht Ahmad Fahrudin, Yudi Maulana,Muhammad Shobur (2021).

Pemberdayaan remaja yang tergabung “KUBE” di RW 1 kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat dilakukan dengan membekali remaja dengan ketrampilan di bidang cetak sablon. Jenis pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan desain gambar cetakan, memindahkan gambar ke media cetak dan mencetak desain dengan teknik cetak sablon saring pada berbagai macam media untuk pencetakan seperti kertas, kain kaos, kayu, plastik dan media sejenis yang bisa dijadikan sebagai media untuk pencetakan.

Pelatihan kedua adalah memindahkan desain gambar dari negatif film ke *screen*. Beberapa bahan dan peralatan digunakan dalam tahap ini. Ulano 133 dan Ulano TZ yang berfungsi untuk melapisi *screens* ehingga gambar dapat dicetak. *Screen* merupakan sebuah kain saring yang dapat dipasang pada papan berbentuk persegi dengan ukuran luas tertentu. Jenis dan ukuran *screen* akan menentukan media yang akan digunakan untuk pencetakan. Demikian juga dengan jenis tinta yang digunakan.

Pelatihan Ketiga adalah pencetakan pada media pencetakan. Demikian juga dengan jenis tinta yang digunakan. Dalam cetak sablon saring digunakan dua jenis tinta tergantung media yang digunakan. Untuk media kain digunakan jenis tinta berbasis air, sedangkan untuk kertas, plastik atau media sejenis digunakan tinta berbasis minyak.

2. METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan tujuan PKM yaitu memberikan ketrampilan di bidang cetak sablon saring kepada kelompok pemuda

yang tergabung KUBE, maka dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Survey Lokasi

Bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami mitra. Hal-hal yang diperoleh pada saat survey akan dijadikan sebagai bahan analisis situasi. Kegiatan yang dilakukan dalam survey adalah sebagai berikut :

- Melakukan peninjauan dan pengamatanlapangandi lokasi KUBE
- Mengadakan *ForumGroup Discussion* (FGD)dengan para remaja dan Pengurus RT dan RW setempat untukmenggali permasalahanyang terjadi, menentukan prioritas permasalahan yang terjadi dan mencari solusi yang harus dilakukan.
- Menyusunrencana kegiatan untuk mencari solusi dan dilakukan pembahasan terkaitsusunan rencana kegiatan PKMyang menyangkut jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, SDM, yang terlibat, kebutuhan perangkat yang digunakan dalam PKM, serta perangkat yang diimplementasikan.

2. Persiapan Pelaksanaan PKM

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan PKM, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Mengajukan ijin pemakaian ruang, jadwal pelaksanaan kegiatan instalasi alat, pendampingan dan pelatihan, serta persetujuan pengadaan dan perbaikan perangkat dalam rangka PKM.
- Penyiapan perangkat pelatihan dan pendampingan, ruang yang digunakan, tata letak peralatan dan bahan serta pembuatan modul pelatihan. Beberapa peralatan membutuhkan tata letak yang sesuai dengan fungsinya. Peralatan utama yang digunakan dalam pelatihan

diantaranya adalah meja sablon, *screen*, tinta, kertas, kain dan beberapa alat pendukung seperti kain perca, pisau pemotong, penggaris dan alat tulis.

- Persiapan Materi pelatihanterdiri dari penyusunan modul pelatihan cetak sablon saring berisi segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik cetak sablon saring. Dalam modul juga dijelaskan peralatan yang digunakan dan petunjuk pemakaiannya, jenis bahan yang digunakan seperti bahan untuk menutup *screen* dan jenis-jenis tinta yang digunakan dalam cetak sablon saring. Bagian lain dari modul adalah proses pencetakan gambar atau obyek pada berbagai mcam media pencetakan. Media yang digunakan dalam cetak sablon saring berupa kertas, kain, kayu, plastikatau media lain. Untuk mencetak gambar atau tulisan lebih dari satu warna dengan teknik cetak sablon saring dilakukan dengan cara tersendiri. Setelah dilakukan pelatihan akan dilakukan pendampingan seluruh proses yang dilakukan dalam cetak sablon saring.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan cetak sablon saring dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

- Pelatihan desain gambar, tulisan atau obyek lain yang akan dicetak dengan teknik cetak sablon saring. Untuk mendesain gambar atau tulisan dapat dilakukan dengan cara manual atau menggunakan komputer. Hasil rancangan yang telah dibuat selanjutnya dicetak pada plastik transparan. Seluruh bagian desain dicetak dengan warna hitam. Dalam pelatihan juga diberikan cara membuat desain gambar untuk hasil cetak lebih dari satu warna.
- Pelatihan memindahkan gambar yang telah dibuat pada langkah desain. Peserta

pelatihan dilatih untuk membuat cetak biru pada *screen* dengan menggunakan bahan dan peralatan yang telah disediakan. Seluruh alat dan bahan yang digunakan serta tahapan-tahapan dalam proses memindahkan gambar dijelaskan dan diberikan contoh cara melakukan proses memindahkan gambar.

- Pelatihan mencetak hasil pada berbagai macam media pencetakan. Bentuk dan jenis media pencetakan akan menentukan jenis tinta yang digunakan. Untuk media pencetakan jenis kain digunakan tinta berbasis air, sedangkan untuk media jenis kayu, logam atau kertas menggunakan tinta berbasis minyak. Untuk mencetak hasil pada dua jenis media cetakan dilakukan dengan peralatan dan cara yang sama. Perbedaan cara pencetakan terletak pada perbedaan jumlah warna obyek hasil cetakan.
- Pendampingan dilakukan pada setiap jenis pelatihan. Tujuan pendampingan adalah untuk mengetahui kemampuan peserta menyerap materi yang diberikan. Jika dalam pendampingan terdapat hal-hal yang harus diperbaiki akan dilakukan evaluasi untuk keberlangsungan, pelaksanaan, dan penguasaan materi yang telah diberikan.

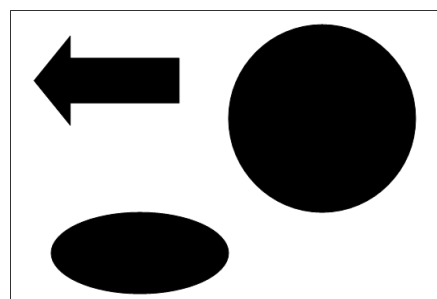
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelatihan Desain Gambar

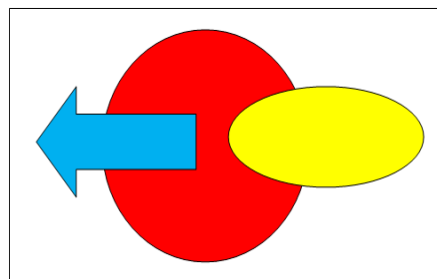
Materi yang diberikan dalam pelatihan adalah membuat desain gambar atau tulisan pada sebuah kertas putih dengan tinta hitam. Hasil desain gambar akan digunakan sebagai obyek yang akan dicetak pada media pencetakan. Desain yang akan dicetak menggunakan teknik cetak sablon saring dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut :

- Desain gambar dicetak dengan warna hitam

- Sebuah desain gambar bisa terdiri dari beberapa bagian, yang setiap bagian nantinya akan dicetak dengan warna yang berbeda.
- Sebuah desain gambar bisa terdiri dari beberapa bagian, yang setiap bagian nantinya akan dicetak dengan warna yang berbeda.
- Jika setiap bagian akan dicetak dengan warna yang berbeda, maka dalam desain gambar harus dipisahkan sesuai dengan warna yang dikehendaki. Contoh desain gambar dan hasil yang pencetakan dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Contoh desain



Gambar 2. Contoh Hasil Cetak

Pendampingan dilakukan dengan cara mengamati hasil desain yang dibuat oleh peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dan layanan kepada masyarakat perlu disampaikan dengan jelas dan runtut agar pembaca bisa memahami kegiatan yang telah dilaksanakan. Pembahasan hasil kegiatan perlu disandingkan dengan artikel pengabdian lainnya sehingga terlihat potensi manfaat untuk masyarakat.

3.2 Pelatihan Memindahkan Gambar

Proses memindahkan gambar dalam teknik cetak sablon dilakukan dengan menggunakan beberapa bahan dan peralatan. Sebelum pelatihan proses pemindahan gambar peserta diperkenalkan dengan jenis peralatan dan bahan yang digunakan dalam cetak sablon beserta fungsinya. Peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses cetak sablon saring adalah sebagai berikut :

1. Kain Saring (*screen*)

Kain saring yaitu semacam tabir yang berfungsi sebagai penyaring tinta cetak. Screen atau kain screen adalah alat untuk memegang gambar yang digunakan mencetak/menyaring cat/tinta, merupakan peralatan utama yang digunakan dalam kegiatan cetak sablon. *Screen* memiliki beberapa macam ukuran pori – pori,yang penggunaannya disesuaikan dengan benda yang akan dicetak, semakin tinggi ukuran kain screen berarti semakin halus keadaan

kain tersebut. Atau jumlah lubang per satuan luas semakin kecil, sebaliknya semakin rendah nomer kain berarti semakin besar pori – pori *screen*, jumlah lubangnya semakin sedikit, tetapi lubangnya/pori-pori justru lebih besar. Adapun ukuran screen itu sendiri diawali dari angka; T30, T50,T60, T90, T100 yang digunakan untuk mencetak jenis tekstil dan T120, T150, T165, T180, T200. (Ahmad Yan(2019)).

[7]

2. Rakel

Rakel berguna untuk menekan tinta dari kain screen (saring) ke atas kertas atau bahan lain yang akan disablon. Biasanya terbuat dari karet atau plastik sintetis. Pada bahan yang lunak dan tumpul biasanya mengalirkan lebih banyak tinta pada media cetak. Sedangkan bahan yang keras dan tajam mengalirkan lebih sedikit tinta, sehingga mempercepat pengeringan.

3. Meja Cetak

Meja cetak yang digunakan khusus untuk sablon, yaitu daun meja dibuat dari kaca dengan ketebalan 5 mm. Rancangan dibuat khusus untuk sablon dengan posisi kedudukan engsel penyekat (catok) sejajar dengan permukaan kaca.

4. Catok/engsel penyekat merupakan gabungan dari alat penyekat (catok dengan engsel). Pada satu bagian sebagai alat penyekat (melakukan tekanan pada sisi bingkai), sedang bagian lain, engsel berfungsi sebagai alat yang menggerakkan catok.

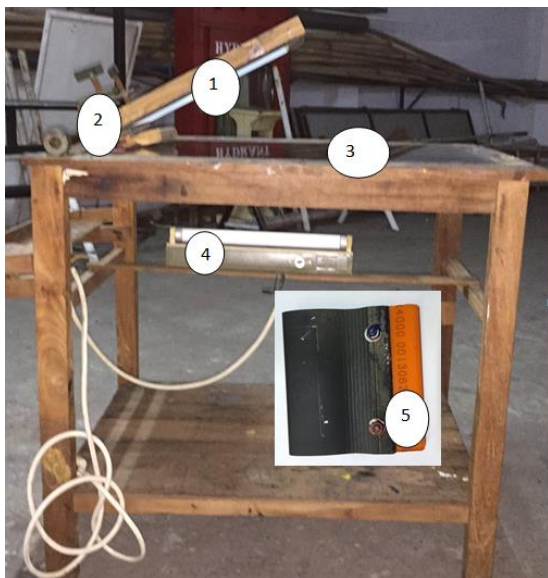
5. Bingkai *Screen*

Bahan yang dipakai untuk membuat bingkai screen harus dari kayu jati. Maksudnya adalah agar tahan lembab (basah), panas matahari, dan bahan-bahan kimia. Oleh karena itu dipilih dari bahan yang baik atau bahan yang tidak mudah terpengaruh oleh suhu (temperature). Tebal penampang ± 3 Cm dengan lebar 5 Cm, dibuat sesuai

dengan keperluan. Makin besar ukuran bingkai, makin tebal penampangannya. Permukaan bingkai harus rata, tidak melengkung.

6. Mangkuk untuk tempat bahan

Untuk cat berbasis minyak digunakan tempat yang terbuat dari bahan keramik atau logam, sedangkan untuk cat berbasis air bisa digunakan segala jenis tempat. Mangkuk plastik berfungsi sebagai tempat mengolah bahan peka cahaya yang berupa serbuk seperti, Chromatine, Chrom Gelatine, Gelatine Bichromate, atau untuk mengolah bahan pengapus peka cahaya (obat afdruk). Plastik tahan terhadap bahan soda api, Sodium Hyphokloride yang kedua bahan ini mudah bereaksi dengan bahan logam.



Gambar 3. Peralatan Cetak Sablon Saring

Keterangan Gambar :

1. Screen dalam Bingkai
2. Catok
3. Alas Meja dari kaca
4. Lampu

5. Rakel

Bahan yang digunakan dalam cetak sablon adalah sebagai berikut:

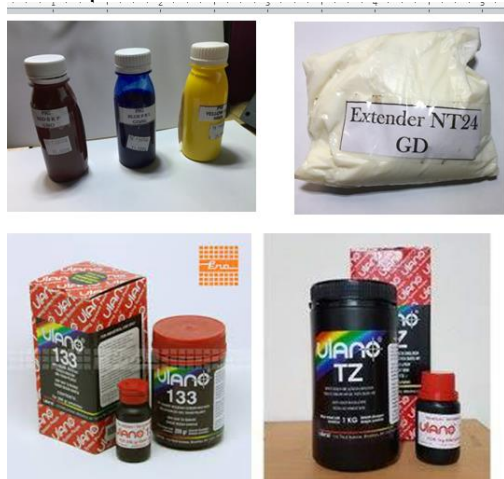
1. Cat/Pewarna

Dalam cetak sablon saring dikenal dua jenis bahan pewarna atau cata. Yaitu Cat berbasis minyak dan cat berbasis air. Penggunaan setiap jenis cata tergantung pada media yang akan digunakan sebagai obyek hasil cetakan. Untuk media dengan bahan dari kain digunakan cat berbasis air. Sedangkan untuk media dari palstik, kayu, kertas atau sejenisnya digunakan zat berbasis minyak. Untuk mengatur kekentalan cat berbasis minyak digunakan cairan M3 atau M4, sedangkan untuk cat berbasis air digunakan extender sebagai bahan pencampur pewarna. Extender atau sebuah bahan yang berbentuk gel, berwarna putih dan digunakan untuk mencampur zat warna agak dapat digunakan untuk mencetak gambar pada media/kain. Sedangkan untuk cat berbasis minyak M3 digunakan untuk mengatur tingkat kekentalan cat.

1. Ulanno

Bahan peka cahaya Ulano adalah obat afdruk dalam bentuk pasta yang siap pakai. Bahan peka cahaya Ulano dibuat khusus untuk melapisi screen dengan daya tahan tinggi terhadap pengaruh gesekan rakel, cuaca dan bahan pencampur tinta baikminyak maupun air. Berdasarkan penggunaannya, bahan peka cahaya Ulano dibagi menjadi dua bagian yaitu untuk bahan berbasis minyak dan berbasis air. Ulano 133 adalah jenis ulano yang digunakan untuk basis minyak. Bahan ini merupakan obat afdruk siap pakai dan berwarna kuning, memiliki daya tahan yang sangat kuat dan tidak mudah terkikis oleh bahan cat atau tinta yang campurannya mempergunakan bahan minyak seperti M3, M4 Terpin, Bensin maupun minyak tanah.

Bahan ini merupakan obat afdruk siap pakai dan berwarna kuning, memiliki daya tahan yang sangat kuat dan tidak mudah terkikis oleh bahan cat atau tinta yang campurannya mempergunakan bahan minyak seperti M3, M4 Terpin, Bensin maupun minyak tanah. Sedangkan untuk basis air digunakan Ulano TZ. Seperti halnya ulano 133, ulano TZ juga merupakan bahan afdruk yang paling baik dibandingkan dengan bahan peka cahaya sejenis dan khusus dipergunakan untuk melapisi screen basis air memiliki daya tahan yang kuat serta tidak mudah terkikis oleh bahan cat/tinta berbasis air seperti tekstil color, pigmen, printing paste dan semua bahan cetak yang mengandung air. Ulano TZ dibuat khusus untuk screen dengan mencetak kaos sprei, spanduk, batik dan jenis bahan lainnya. Untuk menghasilkan gambar raster halus sampai kepadatan 80% dapat dihasilkan dengan baik tanpa bahan khusus.



Gambar 4. Bahan Cetak Sablon Saring Pelatihan Mengafdruk(Memindahkan Gambar ke screen)

Pemindahan gambar (afdruk) adalah proses pemindahan gambar dari negatif film ke kain saring. Langkah proses afdruka dalah sebagai berikut :

1. Pengolahan obat afdruk (kamar gelap)

Proses yang dilakukan dalam kamar gelap adalah pengolesan bahan peka cahaya (obat afdruk) pada permukaan screen. Bahan yang sering digunakan untuk obat afdruk adalah ulano 133 atau ulano TZ. Pengeringan screen tetap dilakukan di ruang gelap.

2. Peletakan film pada screen

Penempatan film atau model adalah menempatkan film di atas permukaan screen sesuai dengan posisi cetak yang diinginkan. Penempatan film pada screen sebaiknya direkatkan dengan isolatip bening pada sisi yang berlawanan untuk menghindari terjadinya pergeseran posisi film selama pengontakan. Pemasangan film pada permukaan screen disesuaikan dengan bagian mana bahan akan dicetak (bisa terbaca atau tidak terbaca) dari posisi kita. Di atas film ditempatkan kaca bening setebal lebih kurang 5 mm, dan di bawah screen ditempatkan pula bantalan pengalas.

3. Penyinaran

Penyinaran dengan menggunakan sinar matahari adalah penyinaran yang paling ekonomis dan lebih cepat, karena sinar yang dibutuhkan yaitu, sinar ultra violet sepenuhnya terdapat pada sinar matahari. Kelemahan dari penyinaran ini, apabila terjadi kelebihan sinar hasil afdrukan agak sulit dikembangkan (dibuka), sebaliknya apabila kekurangan sinar mudah rontok. Penyinaran dengan lampu memerlukan biaya tambahan atau kurang ekonomis. Kelebihan dari penyinaran sistem ini waktu lebih mudah di atur, sehingga terjadinya kelebihan sinar dapat dihindari dan tidak memerlukan perpindahan tempat yang jauh untuk melakukan pengontakan seperti halnya pengontakan dengan sinar matahari.

4. Mencuci (membangkitkan gambar)

Pelaksanaan mencuci untuk menimbulkan gambar dilakukan dalam kamar gelap (situasi tidak langsung menerima sinar).

Gambar yang membekas dalam screen dicuci untuk ditimbulkan gambarnya (gunakan air dingin). Jika dibalik screen sudah tampak tanda-tanda menembus air melalui bagian bergambar, berarti hasil penyinaran (afdruk) baik. Sampai pada tahap ini pengaruh kepekaan obat pembangkit sudah tidak berpengaruh lagi, screen dapat dicuci dengan bebas tanpa perlu membatasi sentuhan sinar. Lapisan chrom pada bagian bergambar yang telah bereaksi dengan air, tidak mempunyai pengaruh kepekaan terhadap sinar.



Gambar 5. Hasil Proses Memindahkan Gambar

Pelatihan Mencetak Gambar (Menyablon)

Mencetak satu warna pada kain tidak terlalu banyak mengalami hambatan asal tinta yang digunakan sudah tepat dengan bahan dasar kainnya. Pencetakan kain dapat dilakukan di mana saja tidak memerlukan meja khusus tetapi asal datar dan rata sudah dapat dilakukan asalkan kain sudah ditempatkan pada selembar triplek. Screen tidak perlu dipasang pada meja tetapi bisa diangkat junjung sendiri, sehingga sangat praktis dan tidak mengambil tempat yang luas. Ketentuan dalam kegiatan yang dilakukan dalam proses pencetakan adalah sebagai berikut :

1. Cetak warna menggunakan satu buah

model untuk menghasilkan satu lubang acuan.

2. Model dapat berupa kertas HVS, kalkir hasil printout komputer atau bahkan film hasil pemotretan.
3. Screen yang dipergunakan adalah T60 sampai T90.
4. Rakel yang digunakan harus yang memiliki daya lentur yang baik.
5. Tinta yang digunakan harus tinta tekstil berupa pasta putih.
6. Zat pewarna menggunakan pigment.
7. Pengencer tinta menggunakan air biasa.

Langkah Pencetakan adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang digunakan.
2. Menghidupkan lampu neon pada meja cetak.
3. Memasang lack ban coklat pada bagian dalam screen
4. Memasang screen pada catok meja sablon.
5. Menempatkan bahan cetak yang sebelumnya telah ditempelkan pada papan triplek menggunakan lem sticker.
6. Memberi anleg pada meja cetak untuk menempatkan bahan cetak.
7. Menuang tinta cetak ke dalam screen secukupnya.
8. Melakukan pencetakan bahan lain untuk mencocokkan dengan model
9. Melakukan pencetakan pada benda cetak sesuai jumlah pesanan.
10. Membersihkan peralatan dari tinta-tinta dengan air biasa.
11. Membersihkan peralatan dengan sabun deterjen untuk menghilangkan noda dan zat pewarna, kemudian bilas kembali dengan air bersih.
12. Peratan dikeringkan dengan sinar matahari atau dianginkan.

13. Bahan dan peralatan ditempatkan pada tempat yang aman



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Cetak Sablon

Tugas Peserta Pelatihan

Setelah mendapat penjelasan dari instruktur peserta pelatihan, mendapatkan tugas sebagai berikut:

1. Peserta membuat model cetakan satu warna menggunakan kertas HVS atau kertas kalkir. Jika menggunakan kertas HVS hasil desain harus difotocopy pada plastik transparan.
2. Peserta membuat beberapa contoh model satu warna
3. Menentukan spesifikasi screen yang akan digunakan untuk mencetak
4. Melaporkan hasil tugas yang diberikan kepada instruktur untuk dievaluasi

Kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Mampu menyebutkan jenis-jenis model yang dapat digunakan untuk pengabdian
2. Mampu memilih spesifikasi screen yang baik untuk pencetakan
3. Mampu menjelaskan persyaratan rakel yang dipergunakan
4. Mampu menyebutkan dan menjelaskan jenis bahan kain yang

digunakan untuk sablon

Mampu menyebutkan jenis tinta untuk bahan kain

Evaluasi Kegiatan

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah dilaksanakan mulai dari survei, persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pelatihan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara meminta masukan dari mitra tentang kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Sedangkan evaluasi bagi peserta dilakukan dengan selesai pelatihan. Kegiatan secara umum telah berjalan dengan baik dengan indikator sebagai berikut

1. Kegiatan survei telah dapat dilaksanakan tepat waktu, dengan temuan-temuan di lapangan dan hasil FGD dengan mitra berlangsung sesuai harapan dari kegiatan PKM
2. Kegiatan persiapan pelaksanaan PKM dapat berlangsung dengan baik
3. Pelaksanaan kegiatan pendampingan berjalan sesuai dengan lingkup materi pendampingan dan durasi waktu yang ditentukan.
4. Pelaksanaan Pelatihan masih perlu dioptimalkan kembali, karena terkendala terbatasnya peralatan.

Hasil evaluasi peserta menunjukkan bahwa peserta dapat memahami proses cetak sablon mulai dari desain sampai dengan proses pencetakan.

SIMPULAN

Ketrampilan dan pengetahuan Kelompok Usaha Bersama KUBE, Taman Pintar Tunas Bangsa dalam bidang cetak sablon menjadi modal untuk membuka usaha di bidang percetakan. Dalam pelatihan diberikan materi secara keseluruhan mulai dari desain gambar sampai dengan proses pencetakan pada berbagai macam media pencetakan. Dengan menguasai pencetakan

	Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat https://journal.nacreva.com/index.php/servis/index Volume 02, Nomor 02, Juni 2024, Hal : 100-109 DOI : https://doi.org/10.58641/servis	e-ISSN : 2985-3540
---	---	---------------------------

pada berbagai macam media cetak diharapkan dapat menerima berbagai macam pesanan seperti kaos, undangan, stiker, dan berbagai macam cetakan.

Ahmad Yani,(2019) Mencetak dengan Teknik Cetak Saring/Sablon, Bagian Proyek Pengembangan Kurikulomm, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud

DAFTAR RUJUKAN

- Maria Krisnawati, Wulansari Prasetyaningtyas, Mujiyono(2015), IBM Kelompok Usaha Souvenir Sablon Digital, *JurnalRekayasa Vol. 13 No. 1, Juli 2015*
- Muhammad Sholeh, Muhammad Yusuf, Joko Triyono(2017), IPTEK Bagi Kewirausahaan Bidang Teknologi Informasi Dengan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Bidang Jasa Konsultasi dan Pelatihan Komputer, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017*
- Didip Diandra(2019), Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif, *10 th IRWNS International Research Workshop and National Seminar Polban*, <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/1424/1187>
- Endah Andayani, Lilik Sri Hariani, Muchammad Jauhari(2018) , Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Kesadaran Ekonomi, *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)Volume: 6, Nomor:1 , Tahun 2018* <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/download/5143/3044/>
- Taufik, Wakhit Ahmad Fahrudin, Yudi Maulana,Muhammad Shobur (2021), Pelatihan Pengembangan Usaha Sablon Dalam Upaya Peningkatan UKM Bagi Masyarakat Desa Koper Kecamatan Kresek, *DIBRATA Jurnal Vol 2 Nomor 1, Agustus 2021*

